

Syatria Adymas Pranajaya

by Get Press Indonesia 04

Submission date: 27-Nov-2023 07:27PM (UTC-0600)

Submission ID: 2184371642

File name: ek_Kepribadian_Anak__Syatria_AP_-_Syatria_Adymas_Pranajaya.docx (481.01K)

Word count: 3771

Character count: 25813

BAB 5

ASPEK KEPRIBADIAN ANAK

Oleh: Syatria Adymas Pranajaya

5.1 Pendahuluan

Kepribadian anak merupakan suatu kompleksitas yang melibatkan berbagai faktor internal dan eksternal yang memainkan peran penting dalam pembentukan karakter dan identitas diri anak.

Gambar 5.1. Kepribadian Anak



Sumber: <https://www.dfunstation.com/gambar/blog/blog-mengenal-macam-macam-kepribadian-anak-84-l.jpg>

Sejak lahir, setiap anak membawa potensi dan ciri khas kepribadian yang unik, seiring dengan peran lingkungan serta interaksi dengan dunia sekitarnya (Rohmah, 2012). Pengertian mendalam terhadap aspek kepribadian anak menjadi kunci utama dalam memberikan dukungan yang tepat guna membantu mereka tumbuh dan berkembang secara optimal (Candra, 2018).

Pada tulisan BAB ini, penulis mengajak pembaca untuk menjelajahi berbagai aspek kepribadian anak, menyoroti peran orang tua, lingkungan sekitar, dan faktor-faktor lainnya yang memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan karakter mereka. Melalui pemahaman mendalam terhadap aspek-aspek ini, diharapkan kita dapat memberikan pandangan yang lebih holistik dan relevan dalam mendukung perkembangan kepribadian anak-anak setiap generasinya.

Pentingnya mendalami aspek kepribadian anak tidak hanya berfokus pada perilaku luar yang tampak jelas, tetapi juga memahami perasaan, nilai-nilai, dan pola pikir yang menjadi dasar dari kepribadian mereka. Dengan mengeksplorasi berbagai teori psikologis, penelitian terkini, dan studi kasus, maka kita akan dapat merinci bagaimana pengaruh-pengaruh ini saling berinteraksi, membentuk, dan membimbing anak-anak dalam menghadapi tantangan kehidupan.

Menghadapi era globalisasi dan teknologi informasi yang terus berubah dengan cepat merupakan suatu tantangan bagi setiap generasi yang semakin kompleks (Pranajaya, 2023b), bahkan bagi generasi orang tua, pendidik, dan masyarakat dalam mendukung perkembangan kepribadian

anak semakin dinamis. Oleh karena itu, tulisan pada BAB ini tidak hanya bertujuan memberikan wawasan luas¹⁴ tetapi juga semoga dapat menjadi inspirasi praktis yang dapat diterapkan secara efektif dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, pembaca diharapkan dapat merespon secara positif terhadap dinamika perkembangan kepribadian anak-anak, memastikan bahwa fondasi yang dibangun saat ini akan membawa dampak positif dalam perjalanan anak-anak menuju kedewasaan yang penuh makna.

5.2 Pandangan Pakar Terhadap Aspek Kepribadian Anak

Berbicara tentang pandangan para pakar tentang psikologi kepribadian anak, maka sangat beragam sehingga perlunya kesesuaian dengan individu anak-anak yang berbeda dari sisi kepribadian dikarenakan ragamnya faktor penentu kepribadian itu sendiri.

Gambar 5.2. Pandangan Pakar Kepribadian Anak



Sumber: <https://www.quipper.com/id/blog/wp-content/uploads/2023/01/Perkembangan-Peserta-Didik-768x468.webp>

Secara umum dalam hal pembentukan pribadi anak, M. Ngalim Purwanto (1990) menyebutkan beberapa aspek kepribadian¹ yang penting dan berhubungan dengan pendidikan sebagai berikut:

- a) Sifat-sifat kepribadian (personality traits): sifat-sifat yang ada pada seseorang, seperti penakut, pemarah, suka bergaul, peramah, dan menyendiri.
- b) Intelegensi kecerdasan termasuk kewaspadaan, kemampuan belajar, kecakapan berfikir.
- c) Pernyataan diri dan cara menerima pesan ((appearance and inpression).
- d) Kesehatan jasmani.
- e) Bentuk tubuh.
- f) Persepsinya terhadap orang lain.
- g) Pengetahuan, kualitas, dan kuantitas pengetahuan seseorang.

h) Keterampilan (skill).

i) Tradisi, etika, dan kepercayaan seseorang memengaruhi nilai-nilai mereka.

j) Kekuatan dan kelemahan perasaan; 4

k) Peranan, atau posisi, adalah tempat seseorang di dalam masyarakat di mana ia tinggal; dan

l) Self, yaitu anggapan dan perasaan tertentu tentang siapa, apa, dan di mana ia sebenarnya berada.

Lebih jauh menurut Ahmad Marimba (1989), ada tiga jenis aspek kepribadian, yaitu: a) Aspek kejasmanian, yang mencakup tingkah laku luar yang dapat dilihat dan diketahui secara langsung, seperti tindakan, ucapan, dan sebagainya; b) Aspek kejiwaan, yang mencakup aspek-aspek yang tidak dapat dilihat dan diketahui secara langsung, seperti cara berpikir, sikap, dan minat; dan c) Aspek kerohanian yang luhur, yang mencakup aspek-aspek kejiwaan yang lebih abstrak, yaitu filsafat hidup dan kepercayaan.

Singgih D. Gunarsa (1991) berpendapat bahwa perkembangan elemen-elemen berikut harus dipertimbangkan saat mengembangkan kepribadian anak yaitu:

1 a) Berhubungan dengan pertumbuhan fisik anak Perilaku dan pengasuhan yang baik dikombinasikan dengan lingkungan yang memungkinkan anak hidup dalam lingkungan yang sehat dan jauh dari kondisi yang dapat menyebabkan penyakit adalah hal yang sangat penting bagi anak.

- b) Dalam hal perkembangan sosial anak. Aspek sosial diperlukan melalui pergaulan kemasyarakatan.
- c) Dalam hal perkembangan mental anak. Orang tua memiliki pengaruh besar pada perkembangan mental anak-anak, terutama selama tahun-tahun pertama kehidupan mereka.

5.3 Aspek-Aspek Kepribadian Anak

Pada perkembangannya, aspek-aspek kepribadian anak terus diteliti dan dibahas untuk menemukan aspek-aspek kepribadian yang komprehensif dan kompleks. Hal tersebut bertujuan demi rancangan pembekalan generasi-generasi emas melalui pendidikan yang sistematis dan bermakna. Pada BAB ini akan dibahas beberapa aspek kepribadian anak yang relevan dengan perkembangan abad 21 sekarang ini (Pranajaya, 2023a).

5.3.1 Temperamen dan Sifat Bawaan Anak

Temperamen dan sifat bawaan anak merupakan bagian integral dari kepribadian mereka yang hadir sejak lahir atau pada awal perkembangannya (Mukhlis, 2020). Kedua aspek ini membentuk ciri khas unik yang memengaruhi cara anak merespons, berinteraksi, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya.

Gambar 5.3.1 Temperamen & Sifat Bawaan Anak



Sumber: <https://www.dfunstation.com/gambar/blog/blog-mengenal-temperamen-pada-anak-93-l.jpg>

Penting untuk diingat bahwa temperamen dan sifat bawaan bukanlah sesuatu yang mudah diubah (Rini, 2018). Sebagai gantinya, peran orangtua dan *caregiver* dalam hal ini yakni berupaya memahami dan mendukung anak sesuai dengan karakteristik alami mereka. Hal tersebut mencakup penerimaan terhadap keunikan anak dan memberikan bimbingan yang sesuai dengan perkembangan mereka secara positif.

Pada kehidupan sehari-hari, pengembangan temperamen dan sifat bawaan dapat dilihat melalui interaksi anak dengan teman sebaya, cara mereka menghadapi tantangan, dan bagaimana mereka mengelola emosi. Anak yang merasa diterima dan didukung dalam mengeksplorasi identitas mereka cenderung berkembang dengan lebih baik secara emosional dan sosialnya.

Pentingnya pengembangan ini juga terlihat dalam dampaknya terhadap kesejahteraan anak secara keseluruhan. Dengan memberikan ruang bagi anak untuk menjadi diri mereka sendiri, kita membantu mereka membentuk fondasi kepribadian yang kuat (Hulukati, 2015) untuk kedewasaan mereka di masa depan. Dengan begitu, temperamen dan sifat bawaan anak menjadi elemen penting dan bermakna dalam perjalanan pembentukan kepribadian mereka yang unik.

5.3.2 Intelegensi dan Kecerdasan Kognitif Anak

Intelegensi dan kecerdasan kognitif juga merupakan aspek penting dalam pembentukan kepribadian anak yang melibatkan kemampuan anak untuk memahami, belajar, dan berpikir secara kreatif (Sujiono et al., 2013). Pengembangan intelegensi dan kecerdasan kognitif bukan hanya tentang pencapaian akademis, tetapi juga tentang cara anak menghadapi tantangan dan menyelesaikan masalah sehari-hari.

Ketika anak mampu mengembangkan intelegensi, mereka dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar (Hadi & Pranajaya, 2023), menanggapi situasi dengan cara yang bijaksana, dan membangun pemahaman yang mendalam (Parnawi, 2021) tentang dunia di sekitar mereka. Proses ini memberikan dasar bagi pertumbuhan kepribadian yang holistik, memungkinkan anak untuk menjadi individu yang kritis, kreatif, dan mampu mengatasi berbagai situasi.

Melalui rangsangan intelektual dan pengalaman belajar yang beragam, kita dapat membantu anak-anak mengeksplorasi minat mereka, memperluas pengetahuan,

dan mengembangkan keterampilan kognitif. Ini bukan hanya tentang menghafal fakta, tetapi juga tentang membangun kemampuan berpikir analitis, sintetis, dan kritis yang dapat diterapkan dalam berbagai konteks.

Orangtua dan *caregiver* memainkan peran penting dalam memberikan dukungan dan lingkungan yang merangsang untuk pengembangan intelegensi anak. Dengan memberikan kesempatan untuk eksplorasi dan penyelidikan, kita memupuk keingintahuan alami anak-anak, merangsang pertumbuhan otak, dan membentuk fondasi bagi pengembangan potensi penuh mereka. Dengan demikian, pengembangan intelegensi dan kecerdasan kognitif tidak hanya memberikan keunggulan akademis, tetapi juga menjadi pondasi yang kuat untuk perkembangan pribadi anak.

20

5.3.3 Emosional dan Kecerdasan Emosional Anak

Kemampuan anak untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi sendiri serta emosi orang lain merupakan dari kecerdasan emosional (Meriyati, 2018). Kecerdasan emosional membantu anak mengatasi stres, berkomunikasi secara efektif, dan membina hubungan interpersonal yang sehat.

Gambar 5.3.3 Kecerdasan Emosional Anak



Sumber:

<https://assets.kompasiana.com/items/album/2019/04/05/index-5ca771baa8bc155cbd5b5834.jpg?t=o&v=740&x=416>

Emosional dan kecerdasan emosional anak adalah bagian yang tidak terpisahkan dari kepribadian mereka yang memengaruhi cara mereka mengelola emosi, berinteraksi dengan orang lain, dan menjalani kehidupan sehari-hari. Pengembangan aspek ini bukan hanya tentang mengekspresikan emosi dengan benar, tetapi juga tentang memahami, mengenali, dan mengelola emosi dengan bijaksana.

Anak-anak yang mampu mengembangkan kecerdasan emosional dapat lebih baik beradaptasi dengan lingkungan

sosial mereka (Sukatin et al., 2020). Mereka dapat memahami perasaan mereka sendiri dan tentang perasaan orang lain di sekitarnya, membangun hubungan interpersonal yang sehat, dan menanggapi situasi dengan cara yang mempromosikan kesejahteraan bersama.

Orang tua, pendidik, maupun *caregiver* melalui komunikasi terbuka, penerimaan, dan memberikan contoh pemecahan masalah yang sehat, dapat membantu anak-anak mengembangkan kepekaan terhadap emosi, kemampuan berempati, dan keterampilan interpersonal yang positif. Ketika anak-anak dapat mengelola emosi dengan baik, mereka lebih cenderung memiliki kesejahteraan psikologis yang baik dan mampu menghadapi tantangan hidup dengan lebih baik.

Secara keseluruhan, pengembangan aspek emosional dan kecerdasan emosional adalah kunci untuk membantu anak menjadi individu yang seimbang, dapat diandalkan, dan dapat berkontribusi secara positif dalam hubungan masyarakat mereka.

5.3.4 Sosial dan Kemampuan Berinteraksi Anak

Pembelajaran norma sosial, keterampilan komunikasi, dan kerjasama dalam kelompok merupakan bagian dari aspek sosial kepribadian anak (Khadijah & Jf, 2021). Kemampuan dalam bersosialisasi dan berinteraksi *cover* berbagai keterampilan interpersonal yang menjadi dasar bagi hubungan sosial yang sehat dan produktif (Pranajaya et al., 2023).

Melalui interaksi sosial, anak belajar memahami diri mereka sendiri, mengembangkan empati terhadap orang lain, dan membangun koneksi yang penting untuk perkembangan psikososial mereka. Kemampuan berinteraksi juga membantu anak memahami norma sosial, aturan, dan nilai-nilai yang diterapkan dalam masyarakat (Agusniatih & Manopa, 2019). Dengan mengembangkan aspek ini, anak dapat membentuk hubungan yang bermakna, memecahkan konflik dengan cara yang konstruktif, dan mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif.

Secara keseluruhan, sosial dan kemampuan berinteraksi anak merupakan landasan yang kuat untuk membentuk kepribadian yang seimbang, berkontribusi pada perkembangan kemandirian dan keterampilan interpersonal yang akan membantu mereka sukses dalam berbagai konteks kehidupan ke depannya.

23

5.3.5 Nilai-Nilai & Moral Anak

Nilai-nilai dan moral anak mencakup sistem nilai dan keyakinan moral yang membentuk cara anak melihat dunia, memahami hak dan kewajiban, serta membuat keputusan yang tepat (Rahman et al., 2020). Pengembangan nilai-nilai dan moral yang positif membantu membentuk karakter anak dan membimbing perilaku mereka.

Dalam kehidupan sehari-hari, nilai-nilai dan moral anak tercermin dalam tindakan dan sikap mereka terhadap diri sendiri dan orang lain. Sebagai contoh, ketika seorang anak menunjukkan empati terhadap teman yang sedang kesulitan

atau berbuat baik tanpa pamrih, hal ini mencerminkan nilai-nilai moral seperti kepedulian dan kebaikan hati.

Pengaruh dari lingkungan sekitar, termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat, sangat menentukan juga dalam membentuk nilai-nilai dan moral anak (Aprilyani et al., 2023; Subianto, 2013). Misalnya, nilai-nilai seperti kejujuran dan tanggung jawab dapat diajarkan melalui contoh-contoh positif yang diberikan oleh orang tua, pendidik atau guru, dan masyarakat (Pranajaya, 2023c).

Pentingnya pengembangan nilai-nilai dan moral adalah agar anak dapat tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, peduli terhadap orang lain, dan memiliki integritas. Ini juga membantu mereka membuat keputusan yang etis dan membangun hubungan yang sehat dengan orang di sekitar mereka.

5.3.6 Identitas dan Pembentukan Diri Anak

Proses pengembangan identitas dan pembentukan diri dimulai melalui penemuan minat, bakat, dan peran dalam kelompok sosial. Identitas mencakup pemahaman anak terhadap siapa dirinya, nilai-nilai, minat, dan peran dalam kelompok sosialnya (Sumanto, 2014). Pembentukan diri melibatkan proses di mana anak memahami dan membentuk gambaran dirinya sendiri, termasuk pengembangan aspirasi dan tujuan hidup.

Identitas anak dalam keseharian tercermin dengan cara mereka berinteraksi dengan orang lain dan bagaimana pembawaan diri mereka dengan lingkungan sekitar anak-anak. Contohnya, ketika anak memiliki pemahaman yang kuat

tentang nilai-nilai yang diyakini dan menunjukkan konsistensi dalam perilaku sesuai dengan nilai-nilai tersebut, hal ini mencerminkan perkembangan identitas yang positif.

Gambar 5.3.6 Identitas & Pembentukan Diri Anak



11

Sumber:

<https://encrypted-tbn0.gstatic.com/images?q=tbn:ANd9GcTjcLTxTCujxArFVRaXf7HP-KhWMUnUAYFSvQotPMXMahfA8Lrh4k4qBCNWh-7b17NcXLU&usqp=CAU>

Pembentukan diri anak dapat terlihat melalui proses eksplorasi diri dan pengembangan minat (Kiling, 2015). Sebagai contoh, jika seorang anak tertarik pada seni dan secara aktif terlibat dalam kegiatan seni, hal ini menunjukkan bahwa mereka sedang dalam proses membentuk identitas yang berkaitan dengan minat dan bakat mereka.

Pentingnya pengembangan identitas dan pembentukan diri agar anak-anak dapat memiliki basis yang kuat dalam memahami siapa mereka dan bagaimana mereka ingin

berkontribusi dalam kehidupan secara umum, dengan harapan anak-anak sebagai generasi penerus tidak akan terjebak ke depannya dengan masalah korupsi, narkoba, dan deradikalisasi (Pranajaya, 2023d). Dukungan dari lingkungan, termasuk keluarga dan sekolah, dapat membantu anak menjelajahi identitas dan membentuk dirinya dengan cara yang positif dan bermakna.

5.3.7 Adaptabilitas dan Resiliensi Anak

Adaptabilitas dan resiliensi pada anak adalah kemampuan yang krusial untuk menghadapi perubahan dan tantangan dalam kehidupan sehari-hari yang sangat dinamis (Munawaroh & Mashudi, 2018). Anak-anak yang adaptif dapat dengan mudah menyesuaikan diri dengan perubahan situasi, baik di sekolah maupun di rumah serta di masyarakat. Misalnya, ketika ada perubahan dalam jadwal atau rencana, anak yang adaptif akan menerima perubahan tersebut tanpa kebingungan yang berlebihan apalagi sampai *over thinking*.

Resiliensi pada anak menunjukkan kemampuan untuk bangkit kembali setelah mengalami kesulitan atau kegagalan (Hendriani, 2022). Sebagai contoh, jika seorang anak menghadapi kegagalan dalam tugas sekolah, anak yang memiliki resiliensi tinggi akan melihatnya sebagai peluang untuk belajar dan meningkatkan kapasitas diri. Mereka tidak mudah menyerah dan memiliki kemampuan untuk mengatasi rasa frustrasi.

Ketika anak-anak dapat mengembangkan adaptabilitas dan resiliensi, mereka dapat menghadapi situasi yang tidak

terduga, belajar dari pengalaman sulit, dan tumbuh sebagai individu yang tangguh dan berkembang secara holistik.

5.3.8 Motivasi dan Dorongan Intrinsik Anak

Motivasi intrinsik mendorong anak untuk melakukan sesuatu dikarenakan mereka menikmati atau memiliki minat yang dalam terhadap kegiatan tersebut (Sanjaya, 2021), bukan hanya karena adanya *reward* atau karena adanya tekanan dari orang lain. Ketika anak memiliki motivasi intrinsik yang kuat, mereka lebih cenderung memiliki ketertarikan yang berkelanjutan terhadap pembelajaran dan pengembangan diri.

Pada kehidupan sehari-hari sebagai contoh, jika seorang anak memiliki motivasi intrinsik dalam membaca, mereka akan membaca buku karena mereka menemukan kesenangan atau kepuasan dalam aktivitas tersebut. Mereka tidak hanya membaca untuk mendapatkan penghargaan atau pujian dari orang tua atau guru. Begitu juga dengan *hobby* anak untuk menulis, seperti yang kita ketahui kebanyakan orang menghabiskan lebih sedikit waktu untuk menulis dari pada berbicara dan mendengarkan lawan bicara (Pranajaya, 2011), sehingga perlu adanya motivasi intrinsik dalam *hobby* positif tersebut. Motivasi intrinsik mendorong anak untuk eksplorasi, belajar, dan tumbuh karena mereka merasakan nilai intrinsik dari tindakan-tindakan tersebut.

Dorongan intrinsik juga dapat terlihat dalam ketertarikan anak terhadap berbagai aktivitas (Demak & Nadhroh, 2016). Misalnya, jika seorang anak menunjukkan minat yang mendalam dalam seni, keinginan mereka untuk

melukis atau membuat karya seni tidak hanya didorong oleh faktor eksternal seperti hadiah atau pujian. Sebaliknya, dorongan intrinsik mendorong mereka untuk mengekspresikan diri melalui seni karena mereka menemukan kepuasan dan rasa pencapaian dalam proses kreatif itu sendiri.

Dengan mengembangkan motivasi dan dorongan intrinsik, anak-anak dapat menemukan kegembiraan dalam eksplorasi dunia, memotivasi diri untuk mencapai tujuan, dan membentuk fondasi yang kuat untuk pengembangan pribadi yang berkelanjutan.

5.3.9 Kemandirian dan Keterampilan Hidup Anak

Kemandirian melibatkan kemampuan anak untuk melakukan tugas-tugas sehari-hari tanpa harus bergantung pada bantuan orang lain (Noor & Dahyati, 2023). Ini mencakup kebiasaan seperti merapikan tempat tidur, mandi sendiri, atau bahkan mengatur waktu belajar.

Gambar 5.3.9 Kemandirian & Keterampilan Anak



5 readmore

Sumber:

<https://encrypted-tbn0.gstatic.com/images?q=tbn:ANd9GcSfOsl6Zo0lc3jtMqkyCFFTZepwJs2dUrZeFg&usqp=CAU>

Di sisi lain, keterampilan hidup mencakup keterampilan praktis yang diperlukan untuk menjalani kehidupan sehari-hari (Putrajaya, 2014; Sunarti & Purwani, 2016). Ini bisa termasuk keterampilan memasak, membersihkan, mengelola uang saku, atau bahkan berkomunikasi efektif dengan orang lain.

Pada keseharian anak, kemandirian dan keterampilan hidup anak dapat tercermin dalam berbagai situasi. Misalnya, ketika anak dapat menyusun jadwal belajarnya sendiri dan menyelesaikan pekerjaan rumah tanpa pengawasan terus-menerus dari orang tua, ini menunjukkan tingkat kemandirian yang baik. Begitu pula, jika anak dapat memasak makanan sederhana atau mengelola uang saku mereka

dengan bijak, ini mencerminkan pengembangan keterampilan hidup yang positif.

Berbeda dengan anak yang memiliki gangguan maupun keterbatasan. Misalkan, bagi seorang anak autisme perlu berkembang gerakan fisik, karena berkembangnya gerakan fisik bagi mereka akan sangat membantu kehidupan mereka, sehingga pada tahap berikutnya mereka tidak bergantung sepenuhnya kepada orangtuanya secara terus menerus, dan inilah modalitas paling awal bagi mereka untuk belajar hidup mandiri di tengah masyarakat (Mof et al., 2023).

21 Baik anak normal maupun sebaliknya, penting kiranya untuk menciptakan lingkungan di mana anak-anak dapat leluasa belajar, bermain dengan mengaktifkan gerak kreatifitasnya dalam mengembangkan kemandirian serta keterampilan hidup mereka, karena ini akan membantu mereka menjadi individu yang lebih mandiri dan siap menghadapi tantangan kehidupan dewasa nanti.

5.3.10 Stabilitas dan Perubahan Pada Anak

Stabilitas kepribadian sebagai suatu ciri khas anak yang konsisten dari waktu ke waktu serta keterkaitan dengan kemampuan anak untuk mengatasi perubahan dan berkembang seiring waktu (Ihsani et al., 2018). Stabilitas dan perubahan adalah dua aspek kepribadian anak yang saling melengkapi dalam perkembangan diri anak-anak.

Stabilitas mencerminkan kemampuan anak untuk tetap konsisten dan tenang di tengah-tengah perubahan atau tantangan. Ini melibatkan kemampuan untuk mengelola stres dan tidak terlalu terpengaruh oleh perubahan eksternal.

Sebaliknya, perubahan mencakup fleksibilitas anak dalam menghadapi situasi baru, belajar dari pengalaman, dan berkembang seiring waktu.

Pada kehidupan sehari-hari, stabilitas anak dapat terlihat saat mereka menghadapi situasi yang sulit atau situasi yang tidak pasti tanpa kehilangan keseimbangan emosional (Gunarsa, 2000). Misalnya, ketika anak dihadapkan pada tugas sekolah yang sulit atau situasi konflik dengan teman-teman, kemampuan mereka untuk tetap tenang dan mengatasi perasaan negatif adalah contoh dari stabilitas kepribadian.

Pada aspek lain, perubahan kepribadian terlihat ketika anak belajar dari pengalaman baru atau beradaptasi dengan perubahan lingkungan. Misalnya, ketika anak mengalami situasi baru, seperti pindah ke sekolah baru atau bertemu teman-teman baru, kemampuan mereka untuk membuka diri, belajar, dan berintegrasi dengan lingkungan baru mencerminkan aspek perubahan dalam kepribadian mereka.

Pentingnya dukungan terhadap anak-anak dalam mengembangkan kedua aspek tersebut, karena kombinasi stabilitas dan fleksibilitas dalam menghadapi kehidupan akan membantu mereka menjadi individu yang kokoh dan mampu menghadapi berbagai situasi dengan sikap yang seimbang.

5.4 Kesimpulan

Kepribadian anak merupakan suatu kompleksitas yang melibatkan berbagai faktor internal dan eksternal yang memainkan peran penting dalam pembentukan karakter dan identitas diri mereka. Pentingnya mendalami aspek

kepribadian anak tidak hanya berfokus pada perilaku luar yang tampak jelas, tetapi juga memahami perasaan, nilai-nilai, dan pola pikir yang menjadi dasar dari kepribadian mereka. Pada perkembangannya, aspek kepribadian anak yang perlu menjadi perhatian orang tua, pendidik, dan masyarakat adalah temperamen dan sifat bawaan, intelegensi dan kecerdasan kognitif, emosional dan kecerdasan emosional, sosial dan kemampuan berinteraksi, nilai-nilai & moral, identitas dan pembentukan diri, adaptabilitas dan resiliensi, motivasi dan dorongan intrinsik, kemandirian & keterampilan hidup, stabilitas dan perubahan pada Anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusniatih, A., & Manopa, J. M. (2019). *Keterampilan sosial anak usia dini: teori dan metode pengembangan*. Edu Publisher.
- Ahmad, D. (1989). *Marimba. Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Cet. VIII: Bandung: PT. Al-Ma" arif.
- Aprilyani, R., Patodo, M. S., Pranajaya, S. A., Purnama, R., Putri, G. A., Wahyuni, E., Pramudito, A. A., & Suryandaru, A. R. (2023). *PSIKOLOGI KELUARGA*. Get Press Indonesia.
- Candra, S. (2018). Pelaksanaan Parenting bagi Orang Tua Sibuk dan Pengaruhnya bagi Perkembangan Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(2), 267-287.
- DEMAK, M., & NADHROH, L. (2016). *STUDI KOMPARASI AKTIVITAS BELAJAR ANTARA SANTRI YANG MEMILIKI MOTIVASI INSTRINSIK DAN EKSTRINSIK DI PONDOK PESANTREN DARUS SALAM*.
- Gunarsa, S. D. (1991). *Psikologi praktis: anak, remaja dan*

- keluarga*. BPK Gunung Mulia.
- Gunarsa, Y. S. D. (2000). *Asas-asas Psikologi Keluarga Idaman*. BPK Gunung Mulia.
- Hadi, S., & Pranajaya, S. A. (2023). Optimization of Al- Qur ' an Education Park " Darul Muhajirin " in BORNEO SKM Housing , Samarinda City. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 4(2), 427-439. <https://doi.org/10.37680/amalee.v4i2.2883>
- Hendriani, W. (2022). *Resiliensi psikologi sebuah pengantar*. Prenada Media.
- Hulukati, W., & Hulukati, W. (2015). Peran lingkungan keluarga terhadap perkembangan anak. *None*, 7(2), 265-282.
- Ihsani, N., Kurniah, N., & Suprapti, A. (2018). Hubungan metode pembiasaan dalam pembelajaran dengan disiplin anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(2), 105-110.
- Khadijah, M. A., & Jf, N. Z. (2021). *Perkembangan sosial anak usia dini teori dan strateginya*. Merdeka kreasi group.
- Kiling, B. N., & Kiling, I. Y. (2015). Tinjauan konsep diri dan dimensinya pada anak dalam masa kanak-kanak akhir. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*, 1(2).
- Meriyati, M. (2018). Peran orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 1(1), 29-34.
- Mof, Y., Amin, B., Ramadan, W., & Pranajaya, S. A. (2023). Terapi Motorik Anak: Studi Awal Terapi pada Anak Autisme di Pusat Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusi Kalsel. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 8328-8338.
- Mukhlis, A. (2020). Perkembangan Sosio-Emosional Anak Usia Dini: Bag. *Sanksi Pelanggaran Pasal 113 Undang-Undang Nomor 2014 Tentang Hak Cipta*, 87.
- Munawaroh, E., & Mashudi, E. A. (2018). *Resiliensi*;

Kemampuan Bertahan dalam Tekanan, dan Bangkit dari Keterpurukan. CV. Pilar Nusantara.

Ngalim, P. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.

Noor, N., & Dahyati, A. (2023). Membangun Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Kecakapan Hidup di Lingkungan Keluarga. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Non Formal*, 1.

Parnawi, A. (2021). *Psikologi perkembangan*. Deepublish.

Pranajaya, S. A. (2011). *A Study of Error Analysis in Paragraph Writing of the Second Grade Students at MAN 2 Model Banjarmasin Academic Year 2010/2011*.

Pranajaya, S. A. (2023a). BAB 2 PERUBAHAN ABAD 21. *KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK ABAD 21*, 17.

Pranajaya, S. A. (2023b). Pendidikan Karakter Dalam Konteks Perguruan Tinggi. In Nanny Mayasari (Ed.), *Model Implementasi Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi* (1st ed., pp. 17–42). Get Press Indonesia.

https://www.google.co.id/books/edition/MODEL_IMPLMENTASI_PENDIDIKAN_KARAKTER_d/2N7gEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0

Pranajaya, S. A. (2023c). Peran Guru Penggerak Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. In Ari Yanto (Ed.), *Guru Penggerak di Indonesia* (1st ed., pp. 55–71). Get Press Indonesia.

https://books.google.co.id/books?id=sYzkEAAAQBAJ&newbks=0&printsec=frontcover&pg=PA55&dq=GURU+PENGGERAK+DI+INDONESIA+syatria&hl=id&source=newbks_fb&redir_esc=y#v=onepage&q=GURU PENGGERAK DI INDONESIA syatria&f=false

Pranajaya, S. A. (2023d). Peran Pendidikan Agama dalam Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba. In Oktavianis (Ed.), *Pendidikan Anti Korupsi, Anti Narkoba*,

- dan Deradikalisasi* (1st ed.). Get Press Indonesia.
<https://drive.google.com/file/d/1uPTHfkUrZbpUyHDgt7pg0b54zzArqqRm/view>
- Pranajaya, S. A., Astuti, S. W., Nurhidayatullah, D., Pramudito, A. A., Multahada, E., Rachman, N., Afriany, F., Ramadhani, A. M., & Simarmata, N. (2023). *PSIKOLOGI SOSIAL: KONSEP DAN IMPLEMENTASI*. Get Press Indonesia.
- Putrajaya, S. A. (2014). *Pengembangan Karakter Kepemimpinan HMI*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Rahman, M. H., Kencana, R., & NurFaizah, S. P. (2020). *Pengembangan nilai moral dan agama anak usia dini: panduan bagi orang tua, guru, mahasiswa, dan praktisi PAUD*. Edu Publisher.
- Rini, W. A. (2018). Pengenalan Tempramen Dasar Abraham, Musa, Petrus Dan Paulus Dalam Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Shanan*, 2(1), 138–153.
- Rohmah, N. (2012). *Psikologi pendidikan*. Jakad Media Publishing.
- Sanjaya, P. (2021). Pentingnya Motivasi Intrinsik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu. *Haridracarya: Jurnal Pendidikan Agama Hindu*, 1(2), 101–110.
- Subianto, J. (2013). Peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam pembentukan karakter berkualitas. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2).
- Sujiono, Y. N., Zainal, O. R., Rosmala, R., & Tampiomas, E. L. (2013). Hakikat Pengembangan Kognitif. *Metod. Pengemb. Kogn*, 1–35.
- Sukatin, Q. Y. H., Alivia, A. A., & Bella, R. (2020). Analisis psikologi perkembangan sosial emosional anak usia dini. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 156–171.
- Sumanto, M. A. (2014). *Psikologi perkembangan*. Media Pressindo.

Sunarti, E., & Purwani, R. (2016). *Ajarkan anak keterampilan hidup sejak dini: gunakan setiap kesempatan optimalkan potensi anak*. Zikrul Hakim Bestari.

BIODATA PENULIS



**Syatria Adymas Pranajaya, S.Pd., M.S.I., C.Ed., C.HTc.,
CHCP., CNCP., CTCP.**

Dosen Psikologi Pendidikan Islam
UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda

Penulis lahir di Kota Kandangan Kab. Hulu Sungai Selatan (HSS) Kalimantan Selatan pada tanggal 03 Desember 1987 M bertepatan dengan 12 Rabiul Akhir 1408 H. Penulis adalah Dosen ASN pada 11 Pebruari 2019 serta menjabat sebagai Kepala Pusat Pengembangan Standar Mutu Lembaga Penjaminan Mutu (Kapus PSM LPM) pada UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda. Sebelumnya Penulis merupakan DTBPNS sekaligus Staf Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) di UIN Antasari Banjarmasin (2015 - 2018). Penulis menyelesaikan pendidikan akademik S1 pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin tahun 2012, kemudian melanjutkan S2 dengan Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam pada Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) melalui Beasiswa Pembibitan Dosen IAIN Antasari Banjarmasin dan lulus tahun 2014. Penulis juga mendapatkan beberapa gelar non-akademik (C.Ed., C.HTc., CHCP., CNCP., CTCP) dari lembaga profesional. Dari tahun 2022 hingga sekarang, Penulis melaksanakan Tugas Belajar pada Program Doktorat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh melalui jalur

Beasiswa Indonesia Bangkit (BIB) Angkatan I KEMENAG-LPDP Tahun 2022.

Syatria Adymas Pranajaya

ORIGINALITY REPORT

12%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	mynida.stainidaeladabi.ac.id Internet Source	3%
2	ejournal.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
4	forumgurunusantara.blogspot.com Internet Source	1%
5	anyflip.com Internet Source	<1%
6	Submitted to Pasundan University Student Paper	<1%
7	nrskomes.blogspot.com Internet Source	<1%
8	www.fisioterapimakassar.info Internet Source	<1%
9	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1%
10	guruberbagi.kemdikbud.go.id Internet Source	<1%
11	kc.umn.ac.id Internet Source	<1%
12	pendidikanbahasasastraindonesia.blogspot.com Internet Source	<1%
13	pt.slideshare.net Internet Source	<1%

14	wadahgurubk.com Internet Source	<1 %
15	www.adb.org Internet Source	<1 %
16	www.hashmicro.com Internet Source	<1 %
17	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
18	anzdoc.com Internet Source	<1 %
19	lifetranscenter.com Internet Source	<1 %
20	repository.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
21	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
22	www.yprmentari.or.id Internet Source	<1 %
23	Juli Afnita, Eva Latipah. "Perkembangan Moral Anak Usia Dini Usia 0-6 Tahun dan Stimulasinya", Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender dan Anak, 2021 Publication	<1 %
24	Ripa Natari, Dadan Suryana. "Penerapan Nilai-Nilai Agama dan Moral AUD Selama Masa Pandemic Covid-19", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2022 Publication	<1 %